

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ إِنَّا  
أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهَا مِنْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا  
بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ  
مُرْتَفَقًا ۝٢٩

Artinya : Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S Al Kahfi Ayat 29)

Perintah Islam agar umatnya bersikap toleran, ini terdapat pada Al- Qur'an surat Al Baqoroh ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنِ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا  
أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝٢٥٦

Artinya :

"Tidak ada ada paksaan untuk (memasuki) Agama (Islam); sesungguhnya yang telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thoghut (syaitan) dan beriman kepad Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha penyayang".(Q.S Al- Baqarah: 256)

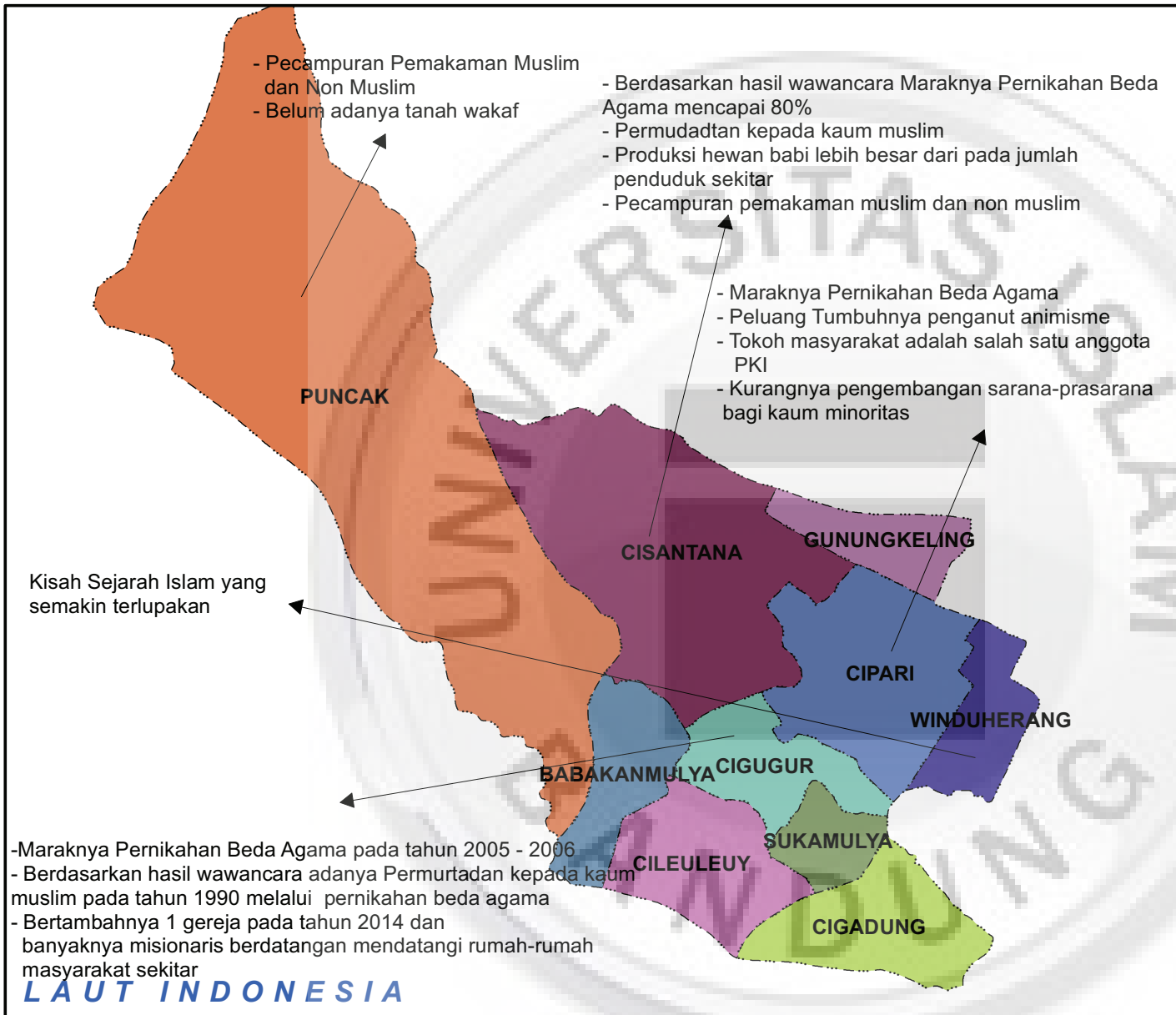
Dari ayat di atas menerangkan bahwa prinsip kebebasan manusia memilih beriman atau tidak beriman adalah merupakan kehormatan yang diberikan oleh Allah SWT bagi setiap manusia (Allah tidak memaksa) maka dari itu toleransi yang dibenarkan masing-masing umat beragama saling menghormati dan tidak mengganggu dan tidak memaksakan agama pada orang lain.

Kecamatan Cigugur tidak hanya memiliki potensi pariwisata melainkan keanekaragaman umat beragama, seluruh masyarakat Cigugur menganut agama yang berbeda – beda. Dalam proses kehidupan beragama, Cigugur merupakan satu wilayah yang mempunyai keragaman beragama dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Kuningan. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya beberapa agama di Cigugur dan satu kepercayaan yang dianut masyarakat Cigugur, yaitu agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Penganut Kepercayaan dan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa.

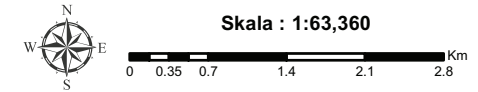
Fenomena yang terdapat pada masyarakat Cigugur selain memiliki perbedaan keyakinan adalah dinamika kerukunan umat beragama sebagai daya tarik objek wisata dan fenomena masyarakat kelompok mayoritas seolah penguasa didalam dominasi keyakinan serta adanya kecurigaan antara keyakinan masyarakat yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik SARA.

Isu permasalahan yang terdapat di Kecamatan Cigugur adalah memiliki potensi konflik sara seperti maraknya pernikahan beda agama di masyarakat Cigugur mencapai 80%, bertambahnya gereja pada setiap tahun, tokoh masyarakat merupakan salah satu bekas anggota PKI. **Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Potensi Konflik Kecamatan Cigugur**

Oleh karena itu hal ini dapat menjadi dampak tidak baik cukup besar dalam pengembangan objek wisata di sekitar kecamatan Cigugur serta membuka sorotan luas terkait dengan isu kurang demokrasi dan tidak ada jaminan kebebasan beragama di Kecamatan Cigugur peristiwa tersebut menandai masalah fundamental kehidupan masyarakat Cigugur. Oleh karena itu berdasarkan isu permasalahan diatas perlu adanya strategi pengembangan wisata Cigugur untuk meredam potensi konflik yang terjadi di Kecamatan Cigugur. Salah satu seperti



**GAMBAR 1.1**  
**PETA POTENSI KONFLIK**  
**KECAMATAN CIGUGUR**



**Keterangan :**

- BABAKANMULYA
- CIGADUNG
- CIGUGUR
- CILEULEUY
- CIPARI
- CISANTANA
- GUNUNGKELING
- PUNCAK
- SUKAMULYA
- WINDUHERANG

Sumber : Peta RTRW Kabupaten Kuningan, 2012

**STRATEGI PENGEMBANGAN**  
**PARIWISATA KECAMATAN CIGUGUR**  
**BERBASIS TOLERANSI**  
**KABUPATEN KUNINGAN**



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
2015 H / 1435 M

**POTENSI KONFLIK KECAMATAN CIGUGUR**

masyarakat di Negara koreayang memberi kesan“Pesan” menjadi faktor penting dalam mengemas suatu wisata karena tidak semua wisatawan semata menyenangi hiruk pikuk hiburan. Inti dari wisata juga adalah perjalanan batin, mencari ketenangan, melepas lelah dan kebisingan, yang membuat jiwa makin segar, kemudian menjadi manusia baru yang lebih baik.

Pengemasan aspek “pesan” dalam wisata, telah menjadi salah satu produk populer yang dikembangkan Korea Selatan, salah satunya adalah dengan Temple Stay. Beragam iklan Temple Stay Korea menampilkan gaya liburan baru yang lebih menyatu dengan ketenangan alam, menyelami diri dengan meditasi dan petualangan spiritual di Kuil, yang ternyata sangat disukai wisatawan mancanegara. Mereka merasa lebih tenang, lebih sehat, dan lebih dekat dengan Tuhan. Padahal, kebanyakan bukan penganut kepercayaan di Kuil tersebut, melainkan wisatawan umum. Namun, inti dari “pesan” wisatanya yaitu meraih kembali ketenangan diri, menjadi penting dan dicari-cari.

Betapa pentingnya Pluralisme di masyarakat cigugur adalah sebuah kotadengan mayoritas penduduk beragama Islam. Meski demikian, beragam agama hidup damai di kota ini, dengan kultur yang tidak homogen. Di Kecamatan Cigugur, agama Kepercayaan dan Nasrani memiliki sejarah awal yang sangat kuat dan berpengaruh dalam beragam aspek budaya, arsitektur, kehidupan sosial, dan lain sebagainya. Kedatangan agama-agama lain dalam sejarah cigugur tidak ada yang melalui penaklukan, melainkan melalui pengaruh-pengaruh non kekerasan yang bersesuaian dengan dinamika daerah setempat. Kecamatan Cigugur dengan heterogennya memiliki jumlah penganut agama yang sangat banyak, memiliki bahasa dan budaya berbeda-beda, dan mengalami asimilasi dan akulturasi kebudayaan. Namun, dengan moto Bhineka Tunggal Ika, para pendiri Indonesia telah menyatakan ketegasan Indonesia : walau berbeda-beda, tetap satu. Hal ini berarti bahwa di Cigugur sebagai kotaberpenduduk mayoritas Muslim terbesar sesungguhnya sangat menarik karena jelas sungguh-sungguh berbeda dengan negara-negara mayoritas Muslim lain. Meski tidak dapat dipungkiri, seperti layaknya perbedaan, pasti ada friksi yang kadang memicu konflik. Namun, menurut penelitian berjudul “Pola-pola Konflik Keagamaan di Indonesia (1990-2008)” oleh Ihsan Ali-Fauzi, et all., di Indonesia lebih banyak konflik non-kekerasan daripada kekerasan. Dan, penegakan hukum harus lebih ditingkatkan untuk mengurangi konflik kekerasan.

Pengembangan Wisata di Cigugur merupakan salah satu strategi untuk mencegah konflik yang lebih besar potensi objek wisata di Kecamatan Cigugur memiliki potensi pariwisata yang beragam tempat-tempat yang memiliki sisi religi dan potensial menjadi wisata keagamaan, potensi wisata alam dengan pegunungan TNGC, air terjun yang sangat indah dan potensi pengembangan flora dan fauna, yang dapat dikunjungi serta terkenal di Cigugur dan sekitarnya adalah sebagai berikut :

a. Objek Wisata Gua Maria

Konflik gua maria yaitu terdapat kekhawatiran masyarakat yang berkunjung hanya dapat di kunjungi oleh umat nasrani karena objek wisata yang terlalu kental dengan kerena masyarakat selain nasrani berfikir adanya isu aksi permutadan bila masuk objek gua maria dan adanya kecurigaan terhadap masyarakat non nasrani yang dapat menimbulkan konflik sara.



**Gambar 1.2**  
**Objek Wisata Gua Maria di Cigugur**  
 (Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

b. Objek Wisata Kolam Ikan Cigugur

Konflik yang terdapat di Objek Wisata Cigugur yaitu terdapat kekhawatiran hanya dapat didatangi oleh masyarakat yang beragama islam karena seolah-olah mayoritas lebih memiliki kuasa yang penuh dibandingkan dengan minoritas serta adanya kecurigaan terhadap masyarakat muslim karena banyaknya teroris dan kuatnya history sejarah islam tentang asal-usulnya Ikan Dewa yang terdapat di Objek Wisata Kolam Ikan Cigugur, hal ini dapat menimbulkan konflik sara terhadap pengembangan objek wisata kolam ikan cigugur



**Gambar 1.3**  
**Ikan Dewa di Kolam Cigugur**  
 (Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

c. Objek Wisata Situs Buyut Banantaka

Situs buyut banantaka merupakan tokoh penyebar agama islam atau yang dituakan di Kelurahan Cipari. Menurut informasi UU mardinah, makam tersebut sering dikunjungi para penziarah terutama paling rama pada jum'at kliwon. hal ini dapat menimbulkan konflik dalam pemahaman umat beragama



**Gambar 1.4**  
**Situs Buyut Banantaka**  
 (Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan)

d. Situs Menhir Batu Tilu Cisumur

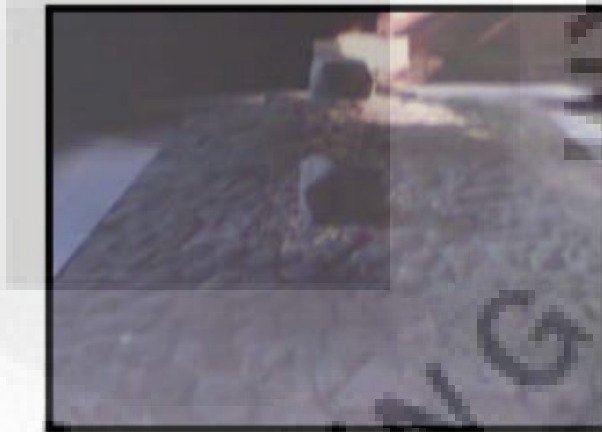
Peninggalan situs Jaman Pra sejarah yang diperkirakan berusia kurang lebih 3000 tahun



**Gambar 1.5**  
**Situs Menhir Batu Tilu Cisumur**  
 (Sumber :Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan)

e. Situs Winduherang

Situs Winduherang ini merupakan makam penyebar agama islam yang terdapat di Kecamatan Cigugur Desa Winduherang banyak masyarakat yang berdatangan pada malam jum'at kliwon



**Gambar 1.6**  
**Situs Winduherang**  
 (Sumber :Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan)

f. Mekan Van Beck

Monument van beck adalah peninggalan zaman colonial atau zaman belanda monument ini memiliki konflik terdapat kekhawatiran masyarakat yang berkunjung hanya dapat di kunjungi oleh umat nasrani karena lebih berkonotasi dengan umat nasrani



**Gambar 1.7**  
**Makam/Monumen Van Beck**  
 (Sumber :Dinas Pariwisata dan Kebudayaan )

g. Objek Wisata Gedung Paseban Tri Panca Tunggal

Konflik objek wisata gedung paseban adanya kekhawatiran karena hanya dapat di datangi oleh masyarakat kepercayaan sunda wiwitan karena terdapat kelompok mayoritas lebih memiliki kekuasaan dibandingkan minoritas, karena gedung paseban merupakan tempat ibadah besar para keyakinan sunda wiwitan yang tersebar di Jawa Barat. Adanya timbul rasa kecurigaan yang terjadi antara umat beragama yang dapat menimbulkan konflik sara.



**Gambar 1.8**  
**Objek Wisata Gua Maria di Cigugur**  
 (Sumber :Hasil Observasi 2015)

a. Objek Wisata Cipari

Konflik objek wisata cipari yaitu batuan-batuan disana dapat menimbulkan keyakinan anismisme karena terdapat artefak-artefak /batuan-batuan pra sejarah pada saat megalitikum





**Gambar 1.9**  
**Objek Wisata Gua Maria di Cigugur**  
*(Sumber :Hasil Observasi 2015)*

Dari isu permasalahan yang ada, untuk mengembangkan wisata di Kecamatan Cigugur dan mengoptimalkan pengembangan potensi wisata di Kecamatan Cigugur untuk menghindari potensi konflik yang ada agar terciptanya toleransi agama, maka perlu adanya **“Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Toleransi diKecamatan Cigugur”**. Hal ini untuk membentuk pola toleransi dalam pengembangan wisata yang nantinya akan menciptakan suatu pola perjalanan atau paket perjalanan wisata. Dalam upaya menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata di Kecamatan Cigugur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mencegah/mengantisipasi konflik sara dalam objek wisata yang berkonotasi islam,nasrani,kepercayaan dan animisme?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah terciptanya strategi pengembangan wisata berbasis toleransi.Adapun manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai masukan dalam menyusun strategi pengembangan wisata berbasis toleransi di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Makro**

Kabupaten Kuningan terletak pada titik koordinat 108° 23 - 108° 47 Bujur Timur dan 6° 47 - 7° 12 Lintang Selatan. Sedangkan ibu kotanya terletak pada titik koordinat 6° 45 - 7° 50 Lintang Selatan dan 1 05° 20 - 108° 40 Bujur Timur. Bagian timur wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah, sedang di bagian barat berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Ceremai (3.076 m) di

perbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Gunung Ceremai adalah gunung tertinggi di Jawa Barat.

Dilihat dari posisi geografisnya terletak di bagian timur Jawa Barat berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan kotaCirebon dengan wilayah Priangan Timur dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung-Majalengka dengan Jawa Tengah. Secara administratif berbatasan dengan

- Sebelah Utara : Kabupaten Cirebon
- Sebelah Timur : Kabupaten Brebes (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap(JawaTengah)
- Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar1.10** Administrasi Kabupaten Kuningan di bawah ini.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Mikro**

Kawasan Wisata di kecamatan cigugur ini terdiri dari 5Desa dan 5 Kelurahan , yaitu: Desa Cisantana, Desa Gunungkeling, Desa Cileleuy,Desa Babakanmulya, Desa Punca dan 5 Kelurahan, yaitu: Kelurahan Cigugur, Sukamulya, Cigadung dan Winduherang. Kecamatan Cigugur Secara administrasi geografis Kecamatan Cigugur berbatasan dengan

- Sebelah Utara Kecamatan Kramatmulya
- Sebelah Timur Kecamatan Kuningan
- Sebelah Selatan Kecamatan Kadugede
- Sebelah Barat Gunung Ciremai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar1.11** Administrasi Kecamatan Cigugur di bawah ini.

#### **1.4.3 Ruang Lingkup Materi**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini, maka lingkup materi yang akan dibahas dalam studi ini adalah :

1. Mengidentifikasi konflik yang berada dalam objek wisata yang berada di Kecamatan Cigugur
  - a. Objek Wisata yang berkonotasi agama Islam
    - Kolam Ikan Cigugur : Kisah Ikan Dewa Cigugur
    - Situs Winduherang : Makam penyebar agama Islam
    - Situs Buyut Banantaka : Makam penyebar agama islam

- b. Objek Wisata berkonotasi Agama Nasrani
  - Gua Maria : Salib dan Patung Bunda maria
  - Tugu Van deck : Makam pada jaman kolonial belanda
- c. Objek Wisata yang berkonotasi Agama Kepercayaan Madrais/sunda wiwitan
  - Paseban Tri Panca Tunggal :
- d. Objek Wisata yang berkonotasi Animise
  - Taman Purbakala Cipari : Batu-Batu peninggalan pada jaman megalithikum

## 1.5 Metodologi

### 1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Berdasarkan arus perencanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan *top down planning* dan *bottom up planning*. Yang dimaksud dengan *top down planning* merupakan alur perencanaan yang berdasarkan atas kebijakan, baik kebijakan pemerintah pusat maupun daerah, ataupun kebijakan lainnya. Pada penelitian ini pendekatan *top down* meliputi pendekatan terhadap beberapa kebijakan pemerintah, dan pendekatan studi kepustakaan yang berisi tentang teori-teori pendukung penelitian ini. Sedangkan *bottom up planning* merupakan alur perencanaan yang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan, pendekatan ini masyarakat akan terlibat dalam proses perencanaan tersebut. Pada penelitian pendekatan yang bersifat *bottom up planning* meliputi pendekatan terhadap kondisi dan permasalahannya, serta aspirasi dan preferensi yang dijangar

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

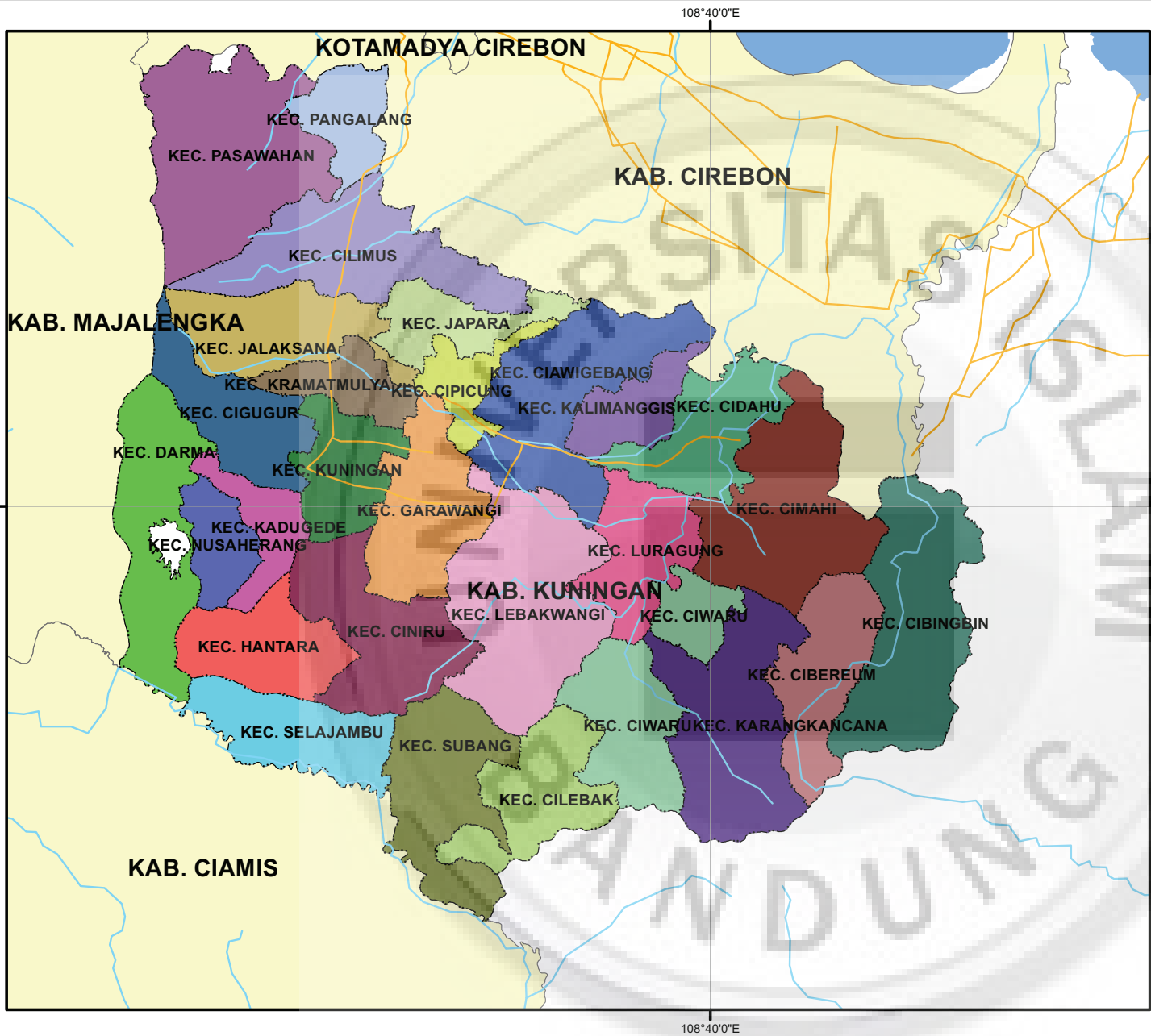
Metode pengumpulan data yang akan dibahas meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

#### 1.5.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer

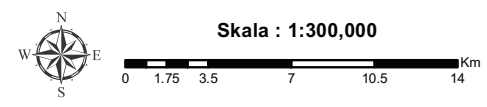
Survei primer merupakan kegiatan survei yang dilakukan dengan caramengamati secara langsung di wilayah studi. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam survei primer antara lain :

##### A. Observasi Lapangan

Teknik ini dilakukan dengan melihat serta mengamati kondisi wilayahstudi/objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, kemudian diisikan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.



**GAMBAR 1.10**  
**PETA ADMINISTRASI**  
**KABUPATEN KUNINGAN**



**Keterangan :**

- Jalan
- Sungai

**Kecamatan :**

<span style="color: blue;">■</span> KEC. CIAWIGEBANG	<span style="color: yellowgreen;">■</span> KEC. JALAKSANA
<span style="color: red;">■</span> KEC. CIBEREUM	<span style="color: lightgreen;">■</span> KEC. JAPARA
<span style="color: green;">■</span> KEC. CIBINGBIN	<span style="color: magenta;">■</span> KEC. KADUGEDE
<span style="color: teal;">■</span> KEC. CIDAHU	<span style="color: purple;">■</span> KEC. KALIMANGGIS
<span style="color: bluegrey;">■</span> KEC. CIGUGUR	<span style="color: brown;">■</span> KEC. KARANGKANCANA
<span style="color: lightgreenyellow;">■</span> KEC. CILEBAK	<span style="color: darkgreen;">■</span> KEC. KRAMATMULYA
<span style="color: purplegrey;">■</span> KEC. CILIMUS	<span style="color: greenyellow;">■</span> KEC. KUNINGAN
<span style="color: brownred;">■</span> KEC. CIMAHU	<span style="color: pink;">■</span> KEC. LEBAKWANGI
<span style="color: maroon;">■</span> KEC. CINIRU	<span style="color: magenta;">■</span> KEC. LURAGUNG
<span style="color: yellowgreenyellow;">■</span> KEC. CIPICUNG	<span style="color: bluegrey;">■</span> KEC. NUSAHERANG
<span style="color: lightgreenyellow;">■</span> KEC. CIWARU	<span style="color: lightblue;">■</span> KEC. PANGALANG
<span style="color: greenyellow;">■</span> KEC. DARMA	<span style="color: purplegrey;">■</span> KEC. PASAWAHAN
<span style="color: orangeyellow;">■</span> KEC. GARAWANGI	<span style="color: cyan;">■</span> KEC. SELAJAMBU
<span style="color: redorange;">■</span> KEC. HANTARA	<span style="color: olivegreen;">■</span> KEC. SUBANG

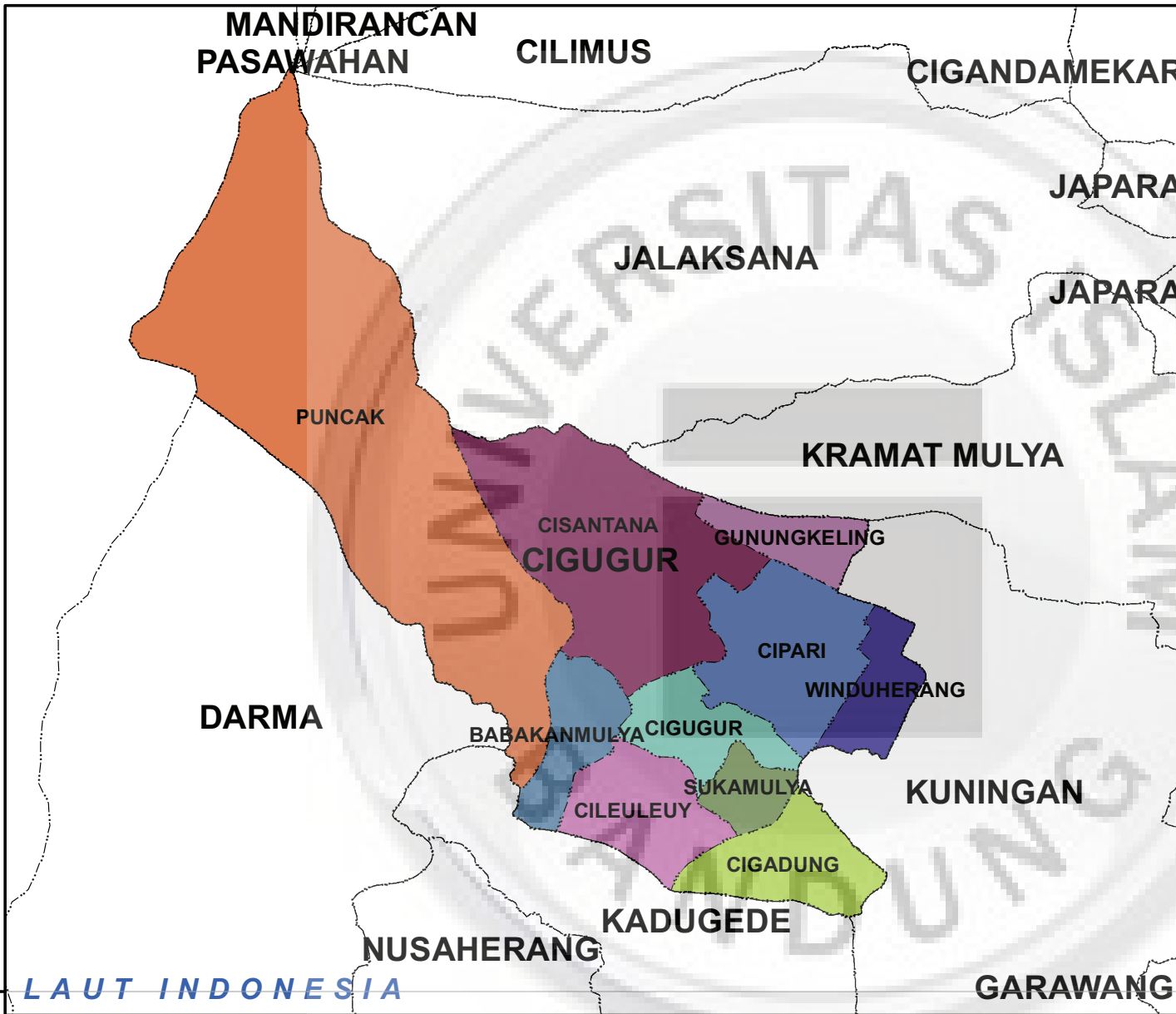
Sumber : Peta RTRW Kabupaten Kuningan, 2012

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA**  
**CIGUGUR BERBASIS TOLERANSI**  
**KABUPATEN KUNINGAN**



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK  
 UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
 2015 H / 1435 M

**KABUPATEN KUNINGAN**

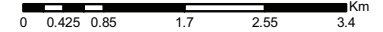


**KECAMATAN CIGUGUR**

GAMBAR 1.11  
PETA ADMINISTRASI  
KECAMATAN CIGUGUR



Skala : 1:75,000



**Keterangan :**

-  BABAKANMULYA
-  CIGADUNG
-  CIGUGUR
-  CILEULEUY
-  CIPARI
-  CISANTANA
-  GUNUNGKELING
-  PUNCAK
-  SUKAMULYA
-  WINDUHERANG

Sumber : Peta RTRW Kabupaten Kuningan, 2012

**ARAHAN PENGEMBANGAN  
WISATA ALAM DAN BUDAYA CIGUGUR  
KABUPATEN KUNINGAN**



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
2015 H / 1435 M

#### B. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukantanya jawab terhadap responden yang dianggap dapat mewakili kelompoknya. Sebagai pedoman wawancara, dapat dibuat daftar pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data serta fungsi responden tersebut. Wawancara dilakukan terhadap responden yang dianggap berkaita dalam upaya strategi pengembangan Wisata Berbasis Toleransi. Responden dalam studi ini yaitu masyarakat lokal sekitar Kawasan Pariwisata Cigugur, petugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pedagang.

#### C. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengabadikan objek-objek tertentu menggunakan kamera ataupun video sebagai pendukung data-data yang sudah didapat.

#### D. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang tertuang secara tertulis berupa pertanyaan yang diajukan pada wisatawan yang berkunjung. Jumlah kuesioner ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (*dalam Riduwan 2005:65*) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Wisatawan

d = Tingkat Kesalahan 10% atau 0,1

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, didapatkan data jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Cigugur pada tahun 2014 berjumlah 176.705 pengunjung yang terdiri dari 1.293 wisatawan mancanegara dan 176.602 wisatawan nusantara. Asumsi tingkat kesalahan kuesioner yang disebarakan, ditetapkan sebesar 10% artinya

sebesar 90% jawaban kuesioner adalah benar. Dari data tersebut diperoleh hasil untuk penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

$N = 176.705$  pengunjung

$d = 0,1$

Sehingga diperoleh :

$$n = \frac{176.705}{176.705 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{176.705}{1768,05}$$

$$n = 99,96 \text{ (100 responden)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa jumlah responden yang harus diambil sebanyak 100 responden yang disebar secara merata kepada wisatawan, penjual cinderamata, pedagang makanan di setiap obyek wisata yang berada di Kawasan Wisata Cigugur seperti Ikan Dewa Cigugur, Goa Maria, Ged.Tri Panca Tunggal dan tempat wisata lainnya di Cigugur

#### 1.5.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung instansi-instansi terkait baik pemerintah maupun swasta dengan tujuan mendapatkan informasi tentang wilayah studi

##### A. Survei Instansional

Teknik ini dilakukan dengan cara mendatangi instansi-instansi pemerintah seperti Bappeda Kabupaten Kuningan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, BPS Kabupaten Kuningan dan instansi lainnya yang terkait dengan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

##### B. Studi Literatur / Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat buku-buku/literatur, internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, sekaligus menjadi landasan untuk mempertegas argument yang dikeluarkan.

### 1.5.3 Kerangka Pemikiran

Dalam studi ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran studi yang merupakan keterkaitan antara latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis sehingga menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Secara skematis kerangka pemikiran pada studi ini dapat dilihat pada **Gambar 1.11** Kerangka Pemikiran dibawah ini :

### 1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

#### 1.5.4.1 Analisis Kualitatif

Dalam tahap analisis kualitatif yaitu metode dengan menggunakan uraian-uraian atau deskriptif dari analisis kuantitatif dan juga untuk menghaluskan dari hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan. Aspek yang akan di analisis secara kuantitatif berupa deskriptif saja yaitu aspek sosial budaya masyarakat Kawasan Wisata Alam dan Budaya Cigugur.

#### 1.5.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan model matematika. Dalam metode ini elemen dan faktor-faktor yang ada

##### 1.5.4.2.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Metode ini digunakan untuk mengetahui masalah, kendala dan peluang dari daya tarik obyek wisata, sarana dan prasarana, pelayanan, pengelolaan, serta pemasaran yang mendukung kegiatan. Untuk menggunakan analisis SWOT ini diperlukan penelitian secara langsung di lapangan dengan berbagai macam pertimbangan, baik teknis maupun non teknis.

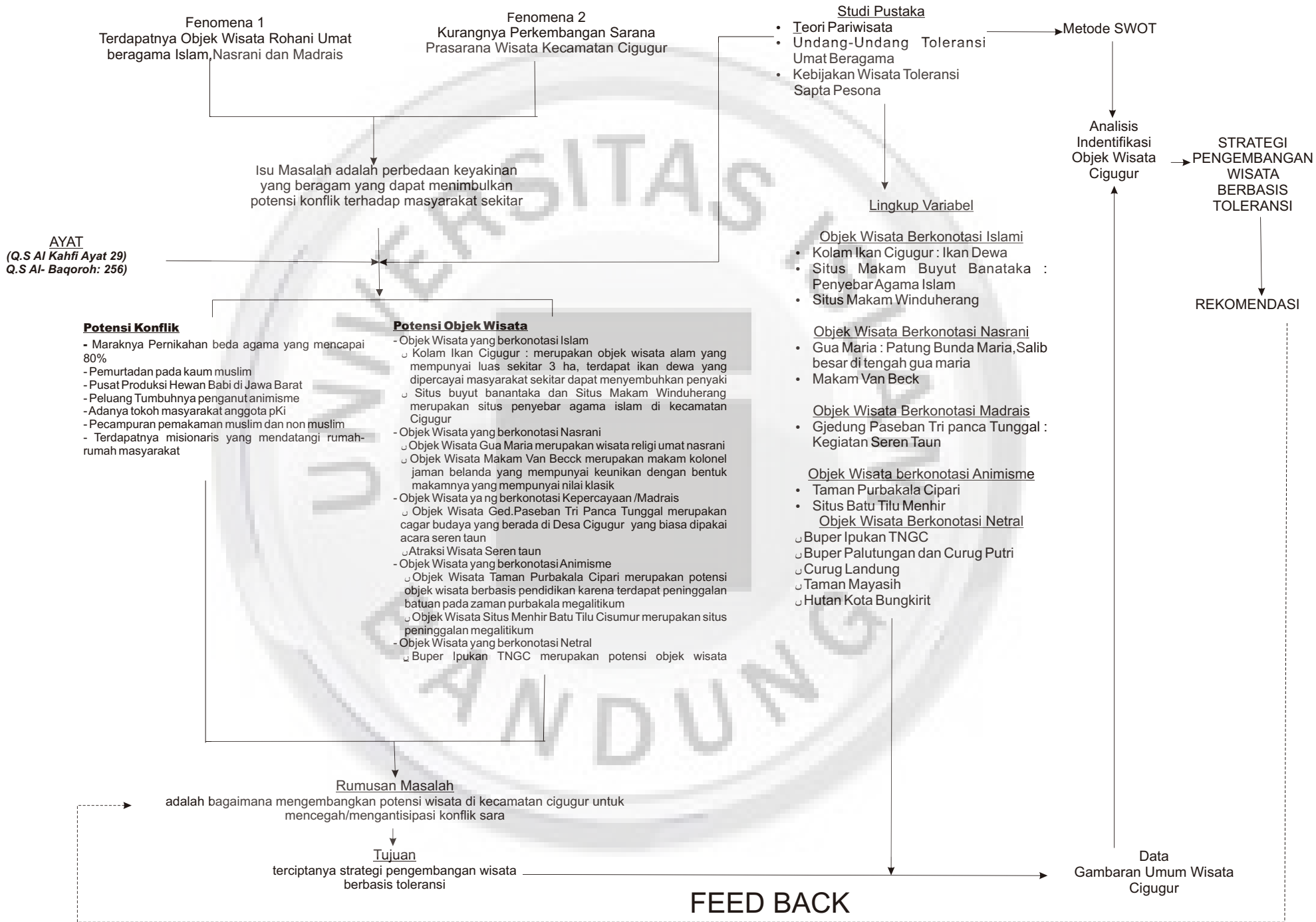
Langkah-langkah yang digunakan dalam proses penyusunan analisis SWOT melalui tahapan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (*Nazir, 1998:221*) data yang terhubung erat dengan studi dan obyek penelitian.



**Gambar 1.11**  
**Kerangka Berfikir**



Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder. Metode pengumpulan data primer antara lain :

a. Metode Pengamatan Langsung

Metode ini cara pengambilan datanya dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Cara mencatat pengamatan tidak mempunyai standar tertentu yang penting adalah fenomena dapat dicatat dan perilaku dapat diketahui dengan jelas.

b. Metode dengan menggunakan pertanyaan, antara lain :

- ♣ Kuesioner.
- ♣ Wawancara

2. Analisis

Tahapan analisis SWOT adalah memanfaatkan semua data dan informasi dalam model kuantitatif perumusan strategi (*Freddy Rangkti, 2006:30*). Analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan pencermatan yang pada dasarnya merupakan pendataan dan pengidentifikasian sebagai pra analisis. Model-model yang digunakan dalam analisis SWOT antara lain sebagai berikut :

- b. EFAS-IFAS (Faktor-faktor strategis internal dan eksternal).
- c. Matrik Space.
- d. Matrik SWOT.

Dengan menggunakan beberapa analisis akan lebih lengkap dan akurat sehingga menghasilkan rumusan strategi yang dapat menyelesaikan permasalahan dan strategi yang terbentuk sesuai dengan tujuan dan lingkungan yang dihadapi.

A. Analisis Faktor-Faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS – EFAS)

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan factor- factor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategi yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang.

Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan tata cara yang ada (*Freddy Rangkuti, 2009*), maka penerapan pembuatan tabel IFAS untuk lokasi studi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- ♣ Disusun dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 kekuatan dan kelemahan).
- ♣ Diberi bobot masing-masing faktor strategis pada kolom-kolom, dengan skala 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategi.
- ♣ Diberi rating (pada kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikkannya jika kelemahan besar sekali (dibandingkan dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah atau di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya adalah 4.
- ♣ Melakukan Pengalihan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata di wilayah studi. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan obyek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama. Tabel model analisis faktor strategi internal dapat dilihat pada **Tabel 1.1** dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)**

No	Faktor – factor strtegis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1	Kekuatan (faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(Proporsional Judgement)	(Proporsional Judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Jumlah	Jumlah bobot kekuatan	Jumlah nilai kekuatan	Jumlah bobot x nilai kekuatan
2	Kelemahan (faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(Proporsional Judgement)	(Proporsional Judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	Jumlah bobot kelemahan	Jumlah nilai kelemahan	Jumlah bobot x nilai kelemahan

Sumber : Freddy Rangkuti, 2009

2. Berdasarkan tata cara yang ada (Freddy Rangkuti, 2009), makapenerapan pembuatan tabel EFAS untuk lokasi studi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Model Analisis Faktor Strategis Internal (EFAS)**

No	Faktor – factor strtegis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1	Peluang (faktor-faktor yang menjadi peluang)	(Proporsional Judgement)	(Proporsional Judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari peluang)
	Jumlah	Jumlah bobot kekuatan	Jumlah nilai kekuatan	Jumlah bobot x nilai peluang
2	Ancaman (faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(Proporsional Judgement)	(Proporsional Judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai (jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)
	Jumlah	Jumlah bobot kelemahan	Jumlah nilai kelemahan	Jumlah bobot x nilai ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2009

## 1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan dimulai dengan paparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi serta sistematika penyajian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang mendukung studi ini serta akan di gunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PARIWISATA ALAM DAN BUDAYA CIGUGUR**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah studi, yaitu di Kawasan Pariwisata Alam dan Budaya Cigugur.

### **BAB VI ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA CIGUGUR BERBASIS TOLERANSI**

Bab ini menjelaskan tentang analisis kebijakan, analisis jumlah pengunjung dan analisis SWOT.

### **BAB V STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS TOLERANSI DI KECAMATAN CIGUGUR**

Merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang strategi pengembangan kawasan wisata Cigugur berdasarkan hasil analisis serta memberikan rekomendasi dan kelemahan studi.